

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA  
MELALUI METODE PETA KONSEP PADA MASA PANDEMI *COVID* –  
19 SISWA KELAS VIII MTs NOOR ROCHMAT LAWANG  
KABUPATEN MALANG**

Nafiatul Ummah

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email : [nafiatulummah07@gmail.com](mailto:nafiatulummah07@gmail.com)

**Abstrak :** Keterampilan menulis teks berita merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan sejak dini karena menulis mempunyai peranan yang sangat penting di era sekarang, proses belajar siswa tidak terlepas dari keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang aktif produktif (menghasilkan) yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis teks berita lebih sulit dari pada keterampilan berbahasa lainnya karena tidak datang secara otomatis melainkan memerlukan latihan dan kebiasaan, menulis tidak hanya menuangkan ide akan tetapi menjelaskan maksud dan makna. Permasalahan yang ada adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui metode peta konsep, serta bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII MTs Noor Rochmat kabupaten Malang setelah pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui metode peta. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui metode peta konsep dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII MTs Noor Rochmat kabupaten Malang setelah pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui metode peta konsep. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat bagi guru, siswa dan sekolah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

**Kata kunci :** Keterampilan menulis teks berita, metode peta konsep

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa di sekolah menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Dari masing – masing keterampilan saling mempunyai unsur berkaitan antara keterampilan satu dengan keterampilan yang lainnya serta tidak dapat berdiri sendiri dalam proses pembelajaran berbahasa. Kegiatan menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang aktif reseptif yaitu (Menerapkan).

Sedangkan kegiatan menulis dan berbicara merupakan kegiatan yang aktif produktif yaitu (Menghasilkan) suatu bentuk yang dapat atau digunakan dalam proses pembelajaran berbahasa. Pada dasarnya keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan, yang biasanya disebut dengan kata catur tunggal.

Selanjutnya, di setiap keterampilan itu juga erat berhubungan dengan proses – proses yang mendasari suatu bahasa.

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya seseorang. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik, banyak pelatihan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari. Melatih empat keterampilan berbahasa, mendengarkan, menyimak, menulis, dan membaca berarti pula melatih keterampilan berbahasa untuk berpikir menurut Tarigan (2013:1). Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan sejak dini karena menulis mempunyai peranan yang sangat penting di era sekarang dalam masa pandemi seperti ini kesempatan bagi setiap orang untuk berkarya dalam kehidupan sehari – hari, proses belajar siswa tidak terlepas dari keterampilan menulis, dan masih ada beberapa siswa yang belum bisa menulis.

Menurut Tarigan (2013:3) sebagai ahli bahasa menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang menghasilkan produk dapat dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dan tidak secara tatap muka dengan orang, dan tidak banyak meluangkan waktu untuk hal yang bisa menggunakan tulisan untuk menyampaikan suatu maksud, tujuan dan pesan yang ingin di sampaikan kepada seseorang.

Untuk itu dengan keterampilan menulis siswa dapat berkreasi mengembangkan suatu imajinatif, menuangkan ide – ide, dan menyampaikan maksud atau pesan dalam bentuk bahasa tulis yang dapat menghasilkan suatu hasil yang bisa dimanfaatkan oleh orang lain.

Proses pembelajaran menulis teks berita dianggap berhasil jika kompetensi dasarnya tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian indikator yang maksimal. Dalam upaya peningkatan kapasitas kecerdasan anak bangsa haruslah dimulai dengan sebuah cara pandang bahwa pendidikan merupakan bagian untuk mengembangkan potensi, daya pikir dan daya nalar serta pengembangan kreativitas yang dimiliki dunia pendidikan sebagai ruang atau wadah untuk menimba ilmu yang bisa didapatkan disekolah menurut (Sudjoko,dkk 2015 : 1.39). Indikator dalam pembelajaran keterampilan menulis yang harus dicapai yaitu (1) Siswa mampu menulis teks berita dengan unsur berita lengkap, (2) Siswa mampu menulis teks berita dengan menjelaskan struktur pembangunnya, (3) Siswa mampu menulis teks berita secara jelas, singkat dan padat.

Indikator pertama yaitu siswa harus mengerti dan mampu menjelaskan unsur – unsur yang ada pada teks berita yang mencakup (5W + 1H), untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan apa saja yang mencakup unsur – unsur 5W + 1H atau yang biasa nya dikenal dengan nama ADIKSIMBA, (1) what (apa), (2) who (siapa), (3) why (kenapa), (4) when (kapan), (5) where (dimana), (6) how (bagaimana). Pertanyaan – pertanyaan yang mengandung unsur – unsur tersebut ada 6 yaitu: yang pertama what (apa) ini mengandung informasi mengenai apa yang sedang terjadi, kedua who (siapa) ini mengandung informasi mengenai siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian yang sedang di beritakan, ketiga why (kenapa) ini mengandung informasi mengenai kenapa berita ini diberitakan atau latar belakang peristiwa yang sedang di beritakan, keempat when (kapan) ini mengandung informasi mengenai kapan berita ini terjadi atau diberitakan, kelima where (dimana) ini mengandung tentang lokasi kejadian atau dimana peristiwa ini diberitakan, keenam how (bagaimana) ini mengandung mengenai bagaimana peristiwa atau kejadian ini diberitakan.

Pembelajaran ini merupakan sebuah inovasi baru yang bisa diterapkan di era sekarang ini teknologi semakin berkembang dan canggih sebuah inovasi baru bagi dunia pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi dan inovatif. (Nakayama M, Yamamoto, hal, 2007 : 200).

Penggunaan metode peta konsep ini dapat memudahkan siswa dalam menulis teks berita, melalui metode ini kreativitas siswa terlihat dengan pembuatan konsep teks berita yang digunakan sebagai alternatif untuk membantu mencapai sebuah tujuan menulis teks berita.

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan diatas. Fokus penelitian dalam penelitian ini melihat luasnya permasalahan yang ada menjadi salah satu bahan penelitian adalah kemampuan dalam menulis kurang maksimal, belum maksimal karena kebanyakan siswa beranggapan kalau kegiatan menulis

ini sulit untuk dilakukan karena membutuhkan ide dan kosa – kata yang banyak dalam menuangkan ke bentuk tulisan.

Berdasarkan Konteks Penelitian dan fokus penelitian yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah peningkatan proses dan hasil pembelajaran pembelajaran menulis teks berita melalui metode peta. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan dan perubahan perilaku keterampilan menulis teks berita melalui metode peta konsep.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membutuhkan pemahaman tentang keseluruhan dari proses pembelajaran, karena ini berhubungan dengan obyek yang akan diteliti membantu menjawab permasalahan yang ada dengan pengumpulan data – data.

Menurut Arikunto (2014) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses dimana disetiap proses ini guru memberikan sebuah materi dan guru menginginkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran dikelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Untuk itu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui permasalahan spesifik yang dihadapi siswa secara langsung, dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian PTK dengan menerapkan dua siklus yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Dari proses siklus I ini akan diketahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Pada siklus II ini merupakan refleksi dari siklus I dan hasil akhir dari proses

tindakan pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui metode peta konsep siswa dengan memperoleh hasil belajar yang baik dan kualitas karya tulis berita yang berkualitas.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini supaya mendapatkan data valid dan obyektif adanya permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis siswa. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan atau keadaan – keadaan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara riset lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung pada lokasi penelitian peneliti dapat menentukan dan mengumpulkan data secara langsung.

Data dan sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) didapat dari hasil penelitian ke lapangan secara langsung dari siswa. Data analisis proses pembelajaran dalam penelitian diperoleh dari hasil belajar siswa. Untuk data yang diambil secara langsung menggunakan lembar observasi dan wawancara, jurnal, dokumentasi foto dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati objek tindakan (siswa), wawancara digunakan untuk memperkuat hasil data yang sudah terkumpulkan, jurnal digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, dokumentasi foto diambil ketika siswa mengikuti proses pembelajaran untuk melengkapi bukti visual peneliti

Instrumen penelitian pada tindakan kelas ini adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data- data untuk melengkapi hasil penelitian. Pengumpulan data berupa tes (kuantitatif) dan nontes (kualitatif).

Tes dilakukan pada saat pembelajaran selesai.. Adanya pedoman nilai digunakan sebagai acuan penilain hasil siswa. Ada Enam aspek yang digunakan untuk pedoman penilaian, yaitu (1) Kelengkapan unsur berita 5W + 1 H, (2) Keruntutan isi jelas (pemaparan), (3) penggunaan kalimat efektif (mudah dan jelas), (4) Pilihan kata (diksi) tepat, (5) Kemenarikan judul dengan isi, (6) Penggunaan tanda baca.

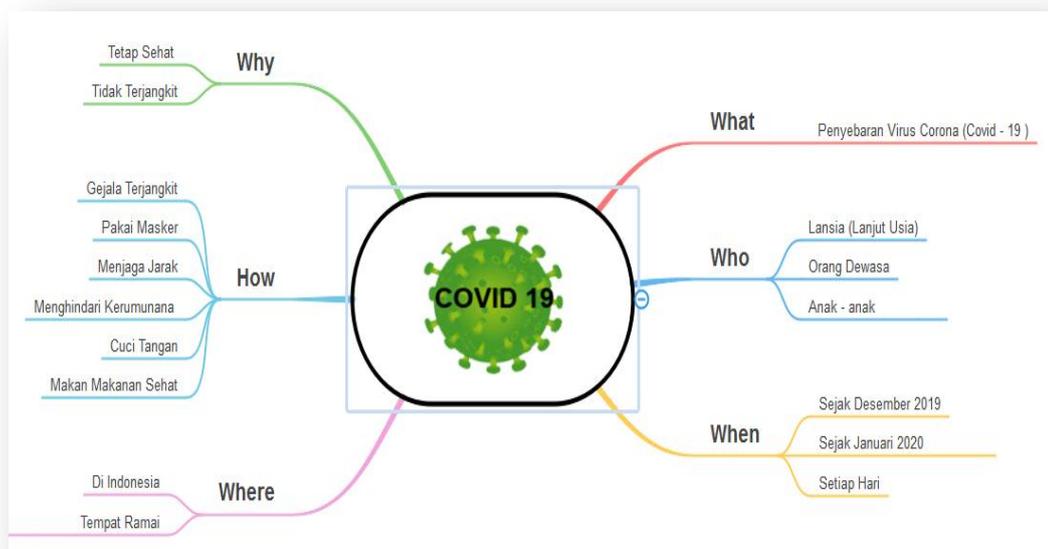
Indikator keberhasilan sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dibagi menjadi dua aspek indikator keberhasilan produk dan indikator keberhasilan proses. Teknik Triangulasi atau pengecekan kebenaran data yang digunakan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data yang menjadi subyek penelitia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melalui teknik metode peta konsep dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Noor Rochmat Lawang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahap tindakan kelas yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari hasil penelitian didapat dari hasil tes dan nontes, untuk hasil tes diperoleh dari nilai menulis teks berita siswa, sedangkan untuk hasil data nontes didapat dari pedoman observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil tes prasiklus digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum menggunakan metode peta konsep, sedangkan pada tahap siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis siswa dalam menulis teks berita setelah menggunakan metode peta konsep.



penbelajaran menulis teks berita melalui metode peta konsep, kondisi prasiklus digunakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa dalam menulis teks berita. Pada tahap prasiklus ini siswa diberi kebebasan untuk memilih topik bebas yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memulai suatu hal yang baru, nilai tes awal dari prasiklus ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan membandingkan, menentukan standar ketuntasan belajar siswa pada tahap siklus I dan siklus II. Jumlah siswa pada tahap prasiklus ini 15 orang siswa pada masa pandemi covid – 19 dibatasi.

Diketahui rata – rata nilai siswa tahap prasiklus 47,8 kategori kurang dan belum mencapai hasil yang maksimal. nilai pada kategori sangat baik 85 – 100

dan kategori baik 70 – 84 tidak ada. kategori cukup 60 – 69 ada 3 orang siswa atau 20%. Kategori kurang 0 – 59 ada 12 siswa atau 80%. Dari hasil prasiklus menunjukkan belum ada siswa yang mencapai 75 standar KKM dan termasuk kategori kurang. Hal ini yang akan dijadikan sebagai dasar untuk memperbarui proses pembelajaran metode peta konsep.

Dari hasil yang sudah peneliti dapat bahwa belum adanya minat belajar siswa dalam menulis dalam hal ini perlu ditingkatkan kembali hasil yang didapatkan setelah proses pembelajaran yang dilakukan. Harus ada perbaikan kembali supaya dapat menulis dengan baik, perlu adanya tahap siklus 1 untuk kegiatan perbaikan.

Nilai rata – rata pada tahap prasiklus mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek kelengkapan unsur berita sebesar 28,9, aspek keruntutan isi (pemaparan) sebesar 45, penggunaan kalimat efektif sebesar 46,7, pemilihan kata (diksi) sebesar 51,7, kemenarikan judul dengan isi sebesar 53,3, dan penggunaan tanda baca sebesar 51,7. Berdasarkan dari hasil tes keseluruhan rata – rata sebesar 47,8 kategori kurang.

Pada tahap Siklus I merupakan kegiatan awal proses pembelajaran setelah dilakukannya kegiatan prasiklus. Siklus I ini digunakan untuk memperbaiki proses pembelajarannya hasil tes yang telah dilakukan pada kegiatan prasiklus sebelumnya. Pada proses pembelajaran pada siklus I ini, hasil yang diperoleh terdiri dari data tes dan non tes. Data tes diperoleh dari hasil kerja siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran menulis teks berita melalui metode peta konsep, sedangkan data non tes diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, jurnal yang diisi oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung, wawancara terhadap siswa, dan dokumentasi foto. Hasil tes pada siklus I diperoleh dari hasil tes melalui peta konsep dapat dilihat. Hasil pembelajaran siklus I dapat dilihat dari datates dan nontes

diketahui bahwa hasil dari rata - rata tes menulis teks berita pada tahap siklus I mencapai 66,4 dan termasuk dalam kategori baik, diantara 15 siswa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh dalam kategori baik berjumlah 5 siswa atau 33,3%, sedangkan untuk yang mendapat kategori cukup berjumlah 7 siswa atau 46,7%, dan untuk yang mendapatkan kategori kurang berjumlah 3 siswa atau 20%.

Dari hasil tes siklus I tersebut keterampilan menulis melalui metode peta konsep menunjukkan hasil yang sudah maksimal dan karena sudah ada yang mencapai nilai rata – rata kelas yakni masih 75 standar KKM dan termasuk kategori baik. Hal ini yang akan dijadikan sebagai dasar untuk memperbarui proses pembelajaran lebih lanjut mengenai pembelajaran menulis teks berita melalui metode peta konsep.

Dengan demikian proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa perlu ditingkatkan kembali, untuk mencapai kategori sangat baik supaya hasil yang didapatkan setelah proses pembelajaran yang dilakukan guru maksimal.

Hal ini perlu adanya perbaikan kembali supaya siswa dapat menulis teks berita dengan kategori sangat baik, untuk itu perlu adanya tahap siklus II untuk kegiatan perbaikan kembali.

Dari nilai siklus I diatas berdasarkan enam kriteria penilaian yang harus diperhatikan ketika pada tahap menulis teks berita, berikut enam aspek yang harus diketahui:

- 1) Kelengkapan unsur berita yang mengandung enam unsur ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) atau dikenal dengan 5W + 1 H
- 2) Keruntutan isi jelas (pemaparan)
- 3) penggunaan kalimat efektif, Mudah difahami dan dimengerti
- 4) Pilihan kata (diksi), tepat
- 5) Kemenarikan judul dengan isi
- 6) Penggunaan tanda baca, sesuai dan tepat

nilai rata – rata siswa dalam beberapa aspek diantaranya aspek kelengkapan unsur berita sebesar 61,7%, aspek keruntutan isi (pemaparan) sebesar 61,7%, penggunaan kalimat efektif sebesar 63,35, pemilihan kata (diksi) sebesar 60%, kemenarikan judul dengan isi sebesar 90%, dan penggunaan tanda baca sebesar 60%. Berdasarkan dari hasil tes menulisteks berita pada prasiklus diatas skor rata – rata klasikal sebesar 66,11... Dengan kategori cukup. Dari hasil siklus I dapat diketahui bahwa ada siswa yang mencapai target KKM 70 dengan kategori baik. Dari jumlah siswa yang mengikuti proses siklus I ada 5 siswa yang masuk dalam kategori baik, sedangkan 7 siswa lainnya masuk dalam kategori cukup, dan masih ada 3 siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang yang menjadi permasalahan ini disebabkan sebagian siswa memahami materi menulis teks berita dan beberapa aspek yang lainnya, dari siklus I ini sudah bisa dikatakan termasuk dalam kategori cukup meskipun belum mencapai KKM.

Pada tahap siklus II perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui metode peta konsep sudah bisa mengikuti dengan baik, hal ini karena metode pembelajaran yang diterapkan merupakan metode yang bisa membuat siswa tertarik dan senang pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung.

Dari hasil siklus II dapat diketahui bahwa sudah ada peningkatan yang berarti. Hal ini dibuktikan dengan mengidentifikasi disetiap aspek yang telah diobservasi oleh peneliti.

Aspek yang pertama yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ada 12 siswa atau 80% termasuk dalam kategori baik, memberikan respon serius dalam menanggapi dan siswa sudah siap memperhatikan guru dengan baik.

Aspek yang kedua yaitu respon dan sikap siswa ketika guru menjelaskan ada 13 siswa atau 86,7% termasuk dalam kategori sangat baik presentase ini menunjukkan respon yang baik dari siswa dan siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan.

Aspek yang ketiga yaitu Keaktifan siswa ketika siswa berdiskusi kelompok tercatat ada 11 siswa atau 73,3% dikategorikan baik, yang aktif dalam berinteraksi dengan siswa lain ketika berdiskusi kelompok bertukar pikiran mengenai unsur berita dan teknik penulisan berita sesuai dengan contoh teks berita yang sudah peneliti berikan. Siswa sudah mampu mengerjakan dan menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

Aspek yang keempat yaitu antusias siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ada 13 siswa atau 86,7% termasuk dalam kategori sangat baik, siswa terlihat aktif dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Aspek yang kelima yaitu siswa mengumpulkan hasil menulis teks berita kepada guru sebanyak 13 siswa atau 86,7% siswa, dalam kategori sangat baik, siswa mampu melaksanakan apa yang diperintah oleh guru dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menulis teks berita dengan baik dan benar.

Aspek yang keenam yaitu Keseriusan siswa merefleksi kembali materi yang sudah dipelajari guru sebanyak 11 siswa atau 73,3% sudah mengikuti pembelajaran dengan serius dengan kategori cukup, siswa yang serius mengikuti pembelajaran dengan baik akan bisa menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan data yang ada siswa sangat berantusias untuk mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui metode peta konsep. Umumnya siswa sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks berita melalui peta konsep dengan baik dari awal hingga akhir pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran menulis teks berita dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah mengalami perubahan perilaku dibandingkan pada saat proses pembelajaran pada siklus I. Peningkatan perubahan perilaku yang berarti ini adalah perilaku yang sangat diharapkan oleh guru karena yang sudah berusaha secara maksimal untuk memperbarui proses pembelajaran agar disukai dan menarik minat siswa dalam hal menulis yang digunakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Dapat diketahui bahwa hasil dari rata - rata tes menulis tesk berita pada tahap siklus II mencapai 76,9 dalam kategori baik, dan hasil tersebut mencapai hasil yang maksimal. hasil tes dapat diketahui yang mengikuti sebanyak 15 siswa, nilai pada kategori sangat baik 85 – 100 dan kategori sangat baik sejumlah 3 siswa atau 20 %. Sedangkan yang mendapat nilai 70 – 84 sejumlah 11 siswa atau 73,3% dengan kategori baik. Untuk yang mendapat kategori cukup 60 – 69 terdapat 1 orang siswa atau 6,7% yang mendapatkannya. Untuk yang mendapat kategori kurang 0 – 59 tidak ada pada taha siklus II. Dari hasil tes siklus II tersebut

keterampilan menulis melalui metode peta konsep menunjukkan hasil yang maksimal dan mencapai nilai rata – rata kelas yakni masih 75 standar KKM dan termasuk kategori baik. Dalam siklus II ini tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang.

Hasil dari nilai rata – rata keterampilan menulis teks berita pada tahap siklus II mencakup beberapa aspek, yaitu Kelengkapan unsur berita mencakup unsur ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana) atau unsur 5W +1H, Keruntutan isi jelas (pemaparan) mudah difahami, penggunaan kalimat efektif (singkat dan jelas), Pilihan kata (diksi) sesuai, Kemenarikan judul dengan isi bervariasi, dan Penggunaan tanda baca tepat dan sesuai. Dapat dilihat nilai rata – rata siswa dalam beberapa aspek diantaranya aspek kelengkapan unsur berita sebesar 80, aspek keruntutan isi (pemaparan) sebesar 76,6, penggunaan kalimat efektif sebesar 71,7, pemilihan kata (diksi) sebesar 71,7, kemenarikan judul dengan isi sebesar 83,3, dan penggunaan tanda baca sebesar 68,3. Berdasarkan dari hasil tes menulis teks berita pada siklus I diatas skor rata – rata klasikal sebesar 76,1. Dengan kategori baik. Dari hasil siklus I dapat diketahui bahwa belum ada siswa yang mencapai target KKM 70. Dari jumlah siswa yang mengikuti proses siklus I ada 3 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, siswa terbanyak terdapat dalam kategori baik ada 11 siswa. Sedangkan pada kategori kurang masih terdapat 1 siswa.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data dari hasil proses pembelajaran yang dilakukan pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Noor Rochmat. Pembelajaran pada tahap prasiklus siswa diberi kebebasan menulis berita yang sedang marak terjadi dilingkungan sekitar atau berita yang pernah siswa ketahui. Sedangkan untuk siklus I dan siklus II menggunakan metode peta konsep. Peningkatan dari hasil belajar siswa juga dapat dilihat dengan adanya perubahan perilaku siswa yang semakin membaik. Berikut ini merupakan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar dan perubahan perilaku siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Setelah adanya pembelajaran pada tahap siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan dari hasil menulis teks berita siswa dari sebelum diberi perlakuan dengan hasil menulis teks berita setelah menggunakan metode peta konsep, berikut ini adalah penjelasan perbandingan nilai tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Menunjukkan nilai rata – rata pada tahap prasiklus adalah 47,9, nilai rata – rata siklus I adalah 66,7, sedangkan persentase nilai rata – rata siklus II 76,9. Dari data 4.25 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada hasil menulis teks berita mulai dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari hasil menulis teks berita dari tahap prasiklus sampai siklus I adalah 18,5%. Peningkatan pada siklus I sampai siklus II adalah 10,5%. Jadi, peningkatan hasil tes menulis teks berita mulai dari prasiklus sampai siklus II adalah 29%.

Dapat diketahui nilai rata – rata disetiap aspek penilaian. Aspek yang pertama kelengkapan unsur berita peningkatan hasil mencapai 29, nilai rata – rata siswa untuk tahap prasiklus 32,2 masuk dalam kategori kurang kemudian, pada tahap siklus I nilai rata – rata mencapai 61,7, sedangkan untuk siklus II nilai rata – rata mencapai 80. Penggunaan metode peta konsep ini mengalami kenaikan yang sangat dratis. Awalnya siswa kurang mengetahui unsur – unsur yang harus dalam berita, yang siswa tahu bahwa berita merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi.

Nilai dari keruntutan isi jelas (pemaparan) pada tahap prasiklus adalah 51,7. Pada proses pembelajaran siklus I nilai rata – rata siswa mengalami peningkatan menjadi 61,7. Pada siklus II ini nilai dari rata – rata siswa adalah 48,3. Jadi dalam hal ini peningkatan hasil dari aspek keruntutan isi jelas (pemaparan) pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 48,3%.

Pada tahap prasiklus ini siswa ketika menulis teks berita masih belum memperhatikan keruntutan isi jelas (pemaparan). Dalam hal menulis teks berita juga menggunakan piramida terbalik. Informasi penting ditulis paling awal kemudian bagian lainnya ditulis dibawahnya setelah bagian penting ditulis.

Pada umumnya siswa sudah bisa mampu menggunakan kalimat efektif menulis teks berita. Hal ini dilihat dari hasil nilai rata – rata siswa pada tahap prasiklus 46,7, kemudian pada tahap siklus I 63,3, kemudian pada tahap siklus II ini 71,7. Pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 53,3%.

Setelah dilakukannya proses pembelajaran melalui metode peta konsep, kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif dalam menulis teks berita sudah mengalami peningkatan. Dimana siswa sudah pandai dalam merangkai kata – kata menjadi kalimat yang padu, sehingga dapat dimengerti, kemudian merangkai kalimat satu dengan kalimat lainnya sehingga menjadi sebuah kesatuan yang indah dalam teks berita.

Penilaian pada aspek pilihan kata (diksi), pada aspek ini nilai rata – rata pada tahap prasiklus adalah 51,7. Pada tahap siklus I ini nilai rata – rata 60. Pada siklus II terjadi peningkatan yang dratis nilai rata – rata siswa mencapai 71,7. Jadi bisa dihitung persentase pada tahap prasiklus sampai siklus II adalah 38,7.

Hasil dari menulis teks berita siswa dalam aspek pilihan kata pada tahap prasiklus termasuk kedalam kategori kurang. masih ditemui kata – kata yang tidak baku dalam penulisannya. Meskipun penggunaan kalimatnya sudah tepat akan tetapi siswa masih saja kesulitan memilih kata yang bervariasi. Pada tahap siklus I dan siklus II ini siswa dibimbing oleh guru dan peneliti dalam membuat teks berita yang baik dan tepat dengan memilih kata – kata yang sesuai sebelum dijadikan kedalam bentuk teks. Untuk itu pada tahap siklus I dan siklus II ini siswa sudah bisa menggunakan pilihan kata yang tepat yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang baku.

Pada aspek kemenarikan judul merupakan aspek dengan rata – rata nilai tertinggi dari pada lima aspek lainnya. Nilai rata – rata pada tahap prasiklus 53,3, pada siklus I nilai rata – rata adalah 90 nilai rata – rata tertinggi, kemudian pada tahap siklus II adalah 83,3 termasuk dalam kategori baik. Jadi, persentase

pada peningkatan hasil menulis teks berita adalah 56,2%. Disini siswa mengalami kesulitan ketika penulisan judul berita. Masih ada siswa yang menulis judul asal buat saja tanpa memikirkan keserasian anatar judul dengan isi. Judul yang panjang dan tidak sesuai dengan isi didalam beritanya. Pokok inti dari sebuah berita adalah judul jika judul menarik untuk ditelusuri pasti pada isinya juga menarik untuk dibaca.

Pada aspek penggunaan tanda baca dengan rata – rata nilai pada tahap prasiklus adalah 51,7, kemudian, pada tahap siklus I nilai rata – rata adalah 60. untuk tahap siklus II nilai rata – rata adalah 68,3 Jadi, persentase pada peningkatan hasil menulis teks berita adalah 32,1%.

Secara keseluruhan beberapa siswa sudah tepat dalam menggunakan tanda baca dalam sebuah teks meskipun dalam kategori cukup, siswa sudah bisa memilih tanda baca apa yang sesuai dengan kalimat terakhir yang dibuatnya untuk mengakhiri atau menghubungkan dengan kalimat selanjutnya kedalam teks berita. Dan siswa mampu mengatur jeda dan intonasi dalam pembacaan suatu kalimat, yang digunakan untuk menegaskan kalimat yang ditulisnya.

#### **4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Pada Siswa**

Setelah penelitian dilakukan pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II, peningkatan ini tidak terjadi pada keterampilan menulis teks berita melalui metode peta konsep saja. Tetapi juga terjadi pada perubahan perilaku siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Perubahan perilaku siswa dapat dilihat

Data nontes diantaranya observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto

Hasil data pada observasi siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa adanya perubahan perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran ini mencakup 1) kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) respon dan sikap siswa ketika guru menjelaskan. 3) Keaktifan siswa ketika berdiskusi kelompok, 4) antusias siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 5) siswa mengumpulkan hasil menulis teks berita kepada guru, dan 6) Keseriusan siswa merefleksi kembali materi yang sudah dipelajari.

Aspek perubahan perilaku yang dan kesungguhan dari siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Pada siklus I, kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah 66,7 %, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sejumlah 80%.

Aspek pengamatan respon dan sikap siswa ketika guru menjelaskan. Pada siklus I, siswa yang merespon baik adalah 73,3%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,7%. Respon yang baik yang diberikan oleh siswa di tunjukan pada waktu sebelum pembelajaran dimulai. Sebelumnya guru juga membacakan hasil menulis teks berita pada tahap siklus I supaya dapat dijadikan motivasi oleh siswa pada saat siklus II.

Aspek pengamatan keaktifan siswa ketika berdiskusi kelompok dilakukan untuk menambah pengetahuan awal siswa tentang teks berita untuk mengidentifikasi unsur – unsur berita dan mengamati contoh teks berita dengan peta konsep yang sudah guru berikan. Adanya perubahan perilaku siswa pada saat diskusi kelompok. Antar siswa saling bertanya satu sama lain dan ada juga siswa yang pasif ketika guru memberi kesempatan untuk berkelompok.

Pada siklus I siswa diberi kesempatan untuk berkelompok dan bertukar informasi pada tahap kelompok ini siswa terlihat persentase 53,3%. Pada tahap siklus II ini guru memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakan dengan mandiri terlihat 73,3% adanya peningkatan yang terjadi pada saat bekerja kelompok dan individu. Kegiatan menulis teks berita secara mandiri terlihat sangat tertib dimasa pandem, perubahan perilaku ini membantu keberhasilan menulis teks berita yang dilakukan oleh siswa.

Aspek pengamatan antusias siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sangat mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada saat siklus I 53,3%, selanjutnya pada tahap siklus II 86,7%. Peningkatan yang terjadi atas dorongan dan semangat siswa sebelum mengikuti pembelajaran siswa sudah siap dan berdampak pada saat mengerjakan tugas siswa sudah antusias dan ingin segera mengerjakan apa yang diberikan oleh guru.

Aspek pengamatan siswa mengumpulkan hasil menulis teks berita kepada guru pada tahap siklus I dan pada tahap siklus II memperoleh nilai rata – rata yang sama yaitu 86,7%. Respon dan keseriusan siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan, meskipun ada siswa yang tidak mau mengumpulkan.

Aspek keseriusan siswa merefleksi kembali materi yang sudah dipelajari ini mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada siklus I 66,7%, kemudian untuk siklus II 73,3%. Peningkatan ini terjadi pada individu siswa yang dimana setiap individu siswa bisa merefleksi atau menyampaikan ulang apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Dari hasil data yang diperoleh bahwa respon yang baik dari siswa terhadap metode peta konsep yang digunakan. Terlihat dari hasil wawancara, jurnal guru dan jurnal siswa, serta dokumentasi foto. Pendapat siswa tentang metode peta konsep yang digunakan merupakan metode yang sangat tepat digunakan karena dapat membantu siswa dalam membuat kerangka sebelum dijadikan kedalam bentuk teks dan langkah – langkah membuat peta konsep siswa juga diberi kebebasan untuk menuangkan idenya. Pendapat guru mengenai metode peta konsep ini juga sangat cocok digunakan karena membantu siswa untuk terampil dalam menulis, terutama menulis teks berita. Metode peta konsep merupakan suatu kerangkayang dapat digunakan untuk siswa mencurahkan apa yang sedang difikirkan dengan mengacu pada unsur 5w + 1h.

Dari hasil bukti visual atau dokumentasi foto ini menunjukkan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sudah peneliti dan guru rencanakan. Hal ini terbukti dalam kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh siswa berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) meskipun, ada sebagian yang tidak terlaksanakan. Respon positif dan antusias siswa pada saat mendengarkan guru menjelaskan materi dan memberikan penjelasan tentang contoh teks berita. Keseriusan siswa pada saat mengerjakan tugas disetiap siklus.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Noor Rochmat Lawang tahun ajaran 2020 /2021, hal ini mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep. Hasil tes tahap prasiklus menunjukkan rata – rata 47,9, nilai rata – rata pada siklus I adalah 66,7. Terjadi peningkatan siklus II sebesar 76,9. Dari data 4.25 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada hasil menulis teks berita mulai dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari hasil menulis teks berita dari tahap prasiklus sampai siklus I adalah 18,5%. Peningkatan pada siklus I sampai siklus II adalah 10,5%. Jadi, peningkatan hasil tes menulis teks berita mulai dari prasiklus sampai siklus II adalah 29%. Perubahan perilaku pada siswa kelas VIII MTs Noor Rochmat Lawang tahun ajaran 2020 / 2021 setelah mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui metode peta konsep mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi pada siswa yaitu perubahan tingkah laku siswa yang dibuktikan dari hasil data nontes yang terdiri dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Perubahan tingkah laku pada siswa bisa dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil data nontes pada tahap prasiklus dan siklus I, masih terlihat tingkah laku negatif siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap siklus II tingkah laku negatif siswa mulai ada perubahan tingkah laku positif siswa semakin bertambah.

### **Saran**

Guru yang mengajar bahasa indonesia seharusnya memanfaatkan metode peta konsep sebagai salah satu pemilihan metode yang tepat. Metode peta konsep dapat membuktikan adanya peningkatan keterampilan siswa ketika menulis teks berita. Selain itu, metode ini sangat tepat digunakan karena dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan kreatif siswa karena metode peta konsep ini siswa diminta untuk menuliskan tulisan dengan bebas dalam bentuk peta konsep. Sehingga skemata siswa bertambah dengan adanya metode ini tidak hanya teoritis saja yang bisa menjenuhkan siswa pada saat pembelajaran.

Siswa seharusnya sudah bisa memanfaatkan metode peta konsep dalam pembelajaran. Disini siswa dapat berlatih menuangkan ide atau mengutarakan apa difikirkan kedalam bentuk peta konsep dengan lebih bebas dan terarah. Metode peta konsep ini diharapkan keterampilan menulis siswa terutama keterampilan menulis teks berita selalu mengalami peningkatan atau lebih baik dari sebelumnya. Untuk sekolah seharusnya memanfaatkan hasil penelitian ini, digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan sebagai proses perbaikan hasil belajar siswa selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

Agustiyani, Dian. 2016. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Peta Konsep dan Model Investigasi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII. Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang. Program Sarjana Universitas Negeri Malang.

Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta

Harefa, Trisman. 2019. Penggunaan Metode Pembelajaran Concept Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Slogan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, (Online), Vol 2 No 2, Desember 2019. (<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>, diakses 11 September 2020)

Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning*. Bandung. PT Mizan Pustaka.

<http://serupa.id/ccontoh-teks-berita-beserta-strukturnya-unsur5w1h/>

Huda, Miftahul. 2013. *Mosel – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustakan Belajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemmis dan Taggart.(1999). *The Action Research Planner*. Victori. Deakin. Univ Press.

Murniasih, dan Santi Pratiwi Tri Utami, 2016. Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Video Peristiwa Alam Bagi Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobongan. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, (online), Vol 5 No 2, November 2016. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi> 26 September 2020)

Muslimin dan Totok Djuroto. 2015. *Teknik Mencari & Menulis Berita*. Semarang. Dahara Prize

Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. PN Balai Pustaka

Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2013. *Teori Belajar Bahasa*.

Pranoto, Agung. 2010. *Jurnalistik*. Jawa Timur. Dian Prima Lestari.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Angkasa.

Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Sulistiyani, Dwi. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba – Laba Berbantuan Media Video Berita Bencan Alam Pada Peserta Didik Kelas VII A SMP N 2 Sukolilo Pati*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Suprijono, Agus. 2016. *Model – Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Yusup, Nur Kholis. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Slogan Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Wiradesa Kabupaten Pekalongan Melalui Gambar Karikatur Dimedia Massa*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Pratiwi, Nina. Nugraheni. Sumarwati. 2015. Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Vol 3(2): 1-17.

Purnama. Kiki Kurniadi. 2016. *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Pasa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cawas Klaten Jawa Tengah*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudjoko, dkk. 2015. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*.

Bandung. Refika Aditama